

**PENTINGNYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMP NEGERI
21 DENGAN BELAJAR *PUBLIC SPEAKING* DI KELURAHAN PANORAMA
KECAMATAN SINGARANPATI KOTA BENGKULU**

Wita Rahmadanti*¹, Nasral², Mega Sari Apriniarti³, Apriza Fitriani⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * witarahmadanti863@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini yakni meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan belajar public speaking. Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat dengan perencanaan pembelajaran melalui tiga tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa melaksanakan pembelajaran public speaking. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yakni pendahuluan berupa awal pembelajaran dengan cara memberikan salam, menanyakan keadaan dan absensi. Pada kegiatan inti, mahasiswa KKN menyampaikan materi public speaking kepada siswa dengan berbagai metode dan media. Terakhir mahasiswa menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi dan mengevaluasi belajar siswa. Kemudian mahasiswa KKN meminta siswa untuk membuat pidato singkat. Terlihat pada program kegiatan ini berjalan baik yakni siswa yang antusias untuk belajar dan mampu menanamkan rasa percaya diri akan kemampuan berbicara.

Kata Kunci: Percaya Diri, Public Speaking, Siswa.

I. PENDAHULUAN

Manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai bagian dari bentuk interaksi dengan sesama. Dengan berkomunikasi manusia dapat bertukar pengalaman, saling mengemukakan pendapat, serta mengutarakan perasaan yang sedang dialami. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain, baik dalam kondisi formal maupun non formal. Berbahasa merupakan suatu keterampilan yang lazimnya mulai diajarkan dan didapatkan sejak tingkatan sekolah dasar. Beberapa keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang terpenting untuk diterapkan kepada peserta didik yaitu keterampilan dalam berbicara (Syazali et al., 2023).

Kemampuan berbicara menjadi peranan penting yang memudahkan untuk berkomunikasi. Kemampuan berbicara

dihadapan publik memerlukan kepercayaan diri, semakin berlatih akan semakin terampil serta mampu mengelola audience. Memiliki kemampuan public speaking merupakan tuntutan yang harus dimiliki di era global seperti sekarang, tidak terkecuali bagi seorang peserta didik. Lingkungan masyarakat, orang-orang cenderung menghargai dan menerima individu yang mampu menyampaikan berbagai ide dalam bahasa yang dimengerti oleh publik (Fahmi Abdulah et al., 2022).

Banyak orang yang merasa takut dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak sehingga lebih memilih diam ketika berada dalam sebuah forum. Masalah seperti ini banyak ditemui di lapangan, misalnya saja ketika seorang siswa tidak mampu melakukan pidatonya dengan baik dikarenakan nervous saat maju didepan kelas. Dalam kasus yang lain misalnya, mahasiswa yang takut ketika berhadapan dengan Dosen

Pembimbing sehingga tidak mampu menjelaskan rencana kegiatannya. Bahkan banyak yang kemudian kehilangan kesempatan menjadi pemandu acara kegiatan karena mereka tidak percaya diri berbicara didepan umum dan perannya harus digantikan dengan orang lain (Hartini & Chumaeson, 2021).

Tidak sedikit orang-orang beranggapan bahwa kemampuan berbicara di depan umum adalah bakat alam. Pada kenyataannya ada orang yang memang berbakat dan ada orang yang tidak berbakat. Pada dasarnya kemampuan public speaking dapat dipelajari dan dilatih, semakin sering kita melakukannya maka semakin terampil dan percaya diri. Kesadaran akan pentingnya public speaking sudah ada sejak berabad-abad lampau. Sejarah mencatat bahwa kegiatan public speaking telah dilakukan di Yunani dan Romawi Kuno dalam bentuk retorika. Saat ini, public speaking merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era globalisasi. Hal tersebut dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang ini yang memaksa individu untuk bisa bersaing dalam meningkatkan kualitas diri (Fitria, 2022).

Salah satu alasan pendengar memutuskan untuk tidak memperhatikan pembicara adalah dia tidak menemukan apa yang sebenarnya dipresentasikan. Oleh karena itu, pembukaan harus direncanakan sebaik mungkin. Bagian inti presentasi adalah bagian pembicara menyampaikan pesan yang ingin dia berikan kepada pendengar. Inti presentasi harus disampaikan dengan terstruktur dan bisa diterima dengan mudah. Pembicara juga bisa memberikan contoh yang relevan, atau memberikan ilustrasi untuk menekankan poin-poin kunci menggunakan warna atau animasi. Bagian akhir adalah bagian untuk menyimpulkan elemen-elemen utama dari presentasi untuk menghubungkan dengan tujuan

presentasi.

Berikan petunjuk yang jelas pada pendengar ketika mencapai bagian ini agar mereka bisa mencatat atau mengambil pesan utama dari presentasi. Bagian akhir ini juga bisa digunakan untuk mengucapkan terima kasih atas perhatian dan interaksi yang diberikan oleh pendengar. Tahap yang terakhir adalah tahap berdiskusi dengan pendengar. Tahap ini menjadi petunjuk seberapa akurat pesan dipahami oleh pendengar dan memberikan waktu bagi pendengar untuk memberikan umpan balik kepada pembicara. Presentasi sebaiknya dibuat menyenangkan; jika pembicara tidak menikmati presentasinya pendengar juga tidak akan bisa (Adi Prasetyo et al., 2023).

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kemajuan suatu negara. Dalam proses Pendidikan, ketrampilan komunikasi merupakan suatu ketrampilan yang harus dikuasai seorang guru agar materi yang disampaikan dapat di mengerti peserta didik dan meminimalisir multi tafsir. Komunikasi adalah suatu proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Awal sebuah proses komunikasi berawal dari hal sederhana yang dimulai dari seseorang menyampaikan ide / pesan / gagasannya yang bersifat abstrak untuk kemudian disampaikan kepada lawan bicaranya. Seorang guru tidak hanya dituntut mahir dalam berkomunikasi dengan satu orang, namun harus bisa berkomunikasi di depan khalayak banyak baik peserta didik maupun dengan siapapun. Ketrampilan berbicara dihadapan banyak orang ini disebut dengan *Public Speaking* (Wiratama, 2021).

Public Speaking atau berbicara di depan umum adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pesan kepada sekelompok orang dengan cara yang

efektif dan menarik. Keterampilan *Public Speaking* ini sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan jelas dan persuasif, baik dalam konteks formal seperti presentasi di sekolah atau rapat kerja, maupun dalam situasi informal seperti pertemuan komunitas atau acara keluarga (Johansyah et al., 2024).

Menurut Zainal dalam (Kuntoro et al., 2022), *Public Speaking* merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur dan mempengaruhi audience. *Public speaking* merupakan suatu keterampilan yang terlihat mudah namun pada pelaksanaannya sulit. Peserta didik dikalangan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) memiliki ketekutan dan kecemasan berbicara yang tinggi didepan kelas sebesar 61%. Selain itu, tingkat kemampuan *public speaking* masih rendah, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran di kelas. Dari persentase kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya treatment bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Berbicara di depan umum dapat dipahami sebagai cara untuk menyampaikan pesan di depan umum.. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan satu pihak dengan pihak lainnya. Proses komunikasinya sangat sederhana, dimulai dengan banyak ide dan gagasan pada orang untuk mencari data dan memberikan informasi, dan menjadi pesan. *Public speaking* sangat membantu dalam mengekspresikan pendapat di depan umum. Menyajikan gagasan dengan membutuhkan kemampuan seorang komunikator untuk menyusun semua kalimat geser. Kurangnya persiapan dan ketidakpastian tentang materi yang dikomunikasikan seringkali menghambat

keberhasilan berbicara di depan umum (Mansur et al., 2022).

Kompetensi dari *public speaking* yang memadukan empat unsur utama dalam bidang pendidikan yaitu sains, keterampilan, seni dan karakter. Berbicara di depan umum menjadi bagian dari teknik berbicara, yang merupakan sarana utama untuk mempromosikan saling pengertian dan komunikasi. *Public Speaking* merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Selalu dibutuhkan proses dalam berbagai hal, seperti contohnya *public speaking* ini, sebuah keterampilan tidak akan pernah datang begitu saja kepada seseorang, akan tetapi, membutuhkan sebuah proses yang tentunya tidak dapat dikatakan mudah, maka dapat diartikan bahwa keterampilan berbicara di depan umum ini harus selalu dilatih dan dipraktikkan agar semakin lancar dan sukses agar dapat terasah dengan baik (Ayuningtyas et al., 2023).

Saat mereka mempersiapkan dan menyampaikan pidato atau presentasi, anakanak harus merencanakan dengan cermat, menyusun argumen, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara jelas. Ini membantu mereka dalam memilih informasi yang relevan dan membangun kemampuan analisis untuk menyampaikan pesan dengan tepat kepada pendengar. Proses ini mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis yang dapat berguna di banyak bidang kehidupan mereka. Selain itu, mengenalkan *public speaking* sejak dini juga mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan di masa depan. Di dunia kerja yang kompetitif, kemampuan untuk berbicara di depan umum menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Mereka yang memiliki kemampuan ini akan lebih siap dalam menghadapi situasi seperti presentasi di kelas, seminar, wawancara kerja, atau bahkan saat memimpin pertemuan di tempat kerja

nantinya (Panjaitan et al., 2024).

Menurut (Maya Kasmita et al., 2023), Komunikasi tidak selamanya lancar, dalam *public speaking* ada beberapa, hambatan dan tantangan dalam menjalaninya. (1) Panik. Perasaan panik sebelum berbicara atau bahkanrasatidak percaya dini. Perasaan ini merupakan hal yang biasa dirasakan oelh setiap orang. Efekdariperasaan panic tersebut adalah lupa terhadap materi yang sudah dipersiapkan. (2) Persipan tidak optimal. Ketika tampil didepan umum hal ini merupakan kegagalan dalam *public speaking*. Persiapan yang dilakukan bukan hanya dari segi persiapan materi, akan tetapi juga dari peralatan dan juga mental. (3) Kondisi kesehatan yang tidak Fit. Apabila seseorang dalamkondisi tersebuttentunya penyampaian pesan dalam berkomunikasi bisa saja sampai namun tidak maksimal bahkan dapat menimbulkan kegagalan dan memberika kekecewaan kepada para audiens. (4) Alat atau fasilitas kurang mendukung. Dalam penyampaian pesan atau presentasi itu membutuhkan alat misalnya, laptop, LCD, microphone dan sebagainya. Dipastikan sebelum melakukan presentasi harus melakukan pengecekan terlebih dahulu. (5) Tidak menguasai konten atau bahan dengan baik. Orang yang tidak menguasai materi dapat dipastikan orang tersebut mengalami kebingungan ketika sudah berada di depan umum.

Memiliki penguasaan terhadap keterampilan yang dimiliki dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memperoleh motivasi yang memudahkan individu dalam menjalankan tugasnya. Terutama dalam aspek kemahiran berkomunikasi, seperti keterampilan berbicara di hadapan umum (*public speaking*). Pelajar yang memiliki keyakinan diri dalam menguasai kemampuan berbicara di depan umum akan mengalami kemudahan dalam

menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya. Pada dasarnya, setiap individu memiliki pengetahuan yang dapat mereka bagikan kepada orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan publik (Fatikah et al., 2023).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiaptiap program studi jenjang S-1 (Syardiansah, 2019).

Dalam undang-undang, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, kegiatan, dan pengabdian masyarakat atau dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Para lulusan Perguruan Tinggi diharapkan nantinya dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memadai dalam bidang masing-masing, mampu melakukan kegiatan, dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu melalui pembekalan KKN, penyuluhan dan pendampingan, seminar edukasi dan sosialisasi serta evaluasi kegiatan KKN (Paputungan, 2023).

Berdasarkan program mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu meninjau pentingnya rasa percaya diri akan *public speaking*. Untuk itu tujuan dalam kegiatan ini yakni meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMPN 21 Kota Bengkulu akan *public speaking* sehingga dapat diterapkan di

lingkungan sehari-hari.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian edukasi pada anak dilaksanakan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Kegiatan ini Dilaksanakan dimulai dari tanggal 30 Juli 2024 sampai dengan 7 September 2024. Dengan metode yang digunakan yaitu edukasi dan bimbingan belajar siswa SMP Negeri 21 Kota Bengkulu khususnya kelas VIII.3.

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan rasa percaya diri akan *Public Speaking* masing-masing.
2. Mendampingi siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri.
3. Meminta siswa untuk membuat pidato singkat dan praktik langsung pada fokus *Public Speaking*.
4. Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap *Public Speaking*.
5. Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar pembelajaran dengan *Public Speaking*.
6. Pemberian hadiah kepada siswa yang *Public Speaking* di kelasnya sudah tergolong baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program kuliah dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu Kuliah Kerja Nyata(KKN). Kuliah kerja nyata ini ditujukan memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam bekerja di masyarakat. Mereka dapat melihat dan memahami masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat, yang mungkin tidak akan mereka pelajari di

dalam kelas. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di dalam kelas dalam konteks nyata. Mereka dapat menguji teori-teori akademis mereka dan memahami bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran secara langsung di SMPN 21 Kota Bengkulu dibagi menjadi beberapa bagian pengajaran. Dimana setiap pengajaran di buat di hari yang berbeda agar anak-anak dapat menerima dan menyerap materi dengan baik terkhusus pada materi *public speaking*. Adapun secara rinci hasil kegiatan, antara lain:

1. Melatih Rasa Kepercayaan Diri Siswa SMPN 21 Kota Bengkulu

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan sesuai rencana. Awal kegiatan peserta diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum mendapatkan materi yang disampaikan. Siswa diberikan pemahaman tentang kepercayaan diri agar mampu menghilangkan rasa cemas untuk berbicara.



Gambar 1. Melatih Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat dikalahkan oleh rasa takut dan rasa gugup yang selalu terbayang oleh pikirannya sebelum bertindak. Hal tersebut diakibatkan karena orang tersebut memiliki rasa rendah diri dan tidak pernah mau mencoba menunjukkan potensi yang dimilikinya. Ketakutan perlahan-lahan akan hilang jika

seseorang sering mencoba melakukan hal yang ditakutkan dan mengambil pelajaran dari setiap pengalaman yang didapatkan. Sebagian besar orang akan takut ketika menghadapi banyak orang. Untuk mengatasinya, seseorang harus menemukan karakter sejati pada dirinya. Karakter sejati yakni kepribadian diri yang telah diarahkan kepada kepribadian yang diinginkannya. Seseorang akan terlepas dari ketakutan dan rasa cemas jika karakter sejatinya telah terbentuk.

Siswa kemudian diarahkan untuk maju kedepan peserta berbicara tentang pengalaman di luar sekolah. Penyampaian siswa masih gugup, kurang terstruktur untuk menyampaikan cerita, teragap dan kaku. Siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk mengilustrasikan berbicara dihadapan peserta. Selanjutnya siswa diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal materi *public speaking*.

Sebagaimana di jelaskan dalam (Hayati et al., 2024), Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi salah satunya yaitu memiliki keyakinan akan kemampuan dan penilaian diri dalam melaksanakan tugas dan juga kepercayaan atas argumennya serta berdampak pada hasil belajar dan kemampuan bersosialisasi peserta didik. Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses pembelajaran sehari-hari dan menumbuhkan sikap berani yaitu dengan pembiasaan bersikap berani dan bersosialisasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurangnya kepercayaan diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar dan tubuh gemetar. Indikator utama rasa percaya diri atau self-counfidence yaitu percaya kemampuan sendiri, mandiri dalam mengambil

keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani menyampaikan pendapat.

2. Penyampaian Materi Ajar *Public Speaking*

Materi yang disampaikan meliputi teknik *public speaking*, tujuan *public speaking*, manfaat *public speaking*, permasalahan apa saja yang sering dihadapi, bagaimana cara mengatasinya, hingga tips untuk presentasi. Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan terealisasi, maka selanjutnya siswa-siswi SMPN 21 Kota Bengkulu diberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan praktikum *Public Speaking* sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Mahasiswa KKN menyampaikan materi *public speaking* secara terperinci, peserta mulai memahami proses *public speaking*. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yakni pendahuluan berupa awal pembelajaran dengan cara memberikan salam, menanyakan keadaan dan absensi.



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar Pada kegiatan inti, mahasiswa

KKN menyampaikan materi *public speaking* kepada siswa dengan berbagai metode dan media. Terakhir mahasiswa menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi dan mengevaluasi belajar siswa.

Dalam kemampuan *public speaking* tanpa kita sadari akan meningkatkan rasa percaya diri. Percaya atau tidak, jika anda terbiasa berbicara di depan umum dan selalu sukses saat

melakukannya, rasa percaya diri anda secara otomatis akan semakin meningkat. Praktik Langsung *Public Speaking* Melalui Pidato Singkat

Mahasiswa KKN meminta siswa untuk membuat pidato singkat. Kemudian siswa ke depan kelas untuk membacakan dan ada yang menghafal pidato yang bertema pengalaman liburan. Peserta awal yang tidak berani berbicara dihadapan umum setelah diberikan materi dan stimulus untuk kepercayaan diri mampu memberanikan diri untuk bercerita tentang liburan salah satunya.

Siswa juga diminta untuk memuat poin-poin yang ingin dipresentasikan, tanpa harus menulis semua materi yang ingin disampaikan, sebagai bentuk kreatif dan improvisasi. Membuat poin-poin penyampaian adalah latihan yang sangat bagus untuk membuat siswa tidak terpaku pada catatan atau layar, sehingga membuat mereka lebih baik dalam berinteraksi dengan audiens. Sebelum pengabdian dimulai, beberapa siswa sampel mengatakan bahwa mereka sering sulit mempertahankan posisi menghadap audiens atau kontak mata dengan audiens. Setelah menggunakan teknik pernapasan dan bentuk tubuh yang tegap, serta gesture yang minimum, perlahan mereka mulai bisa mengendalikan diri mereka.

Ada beberapa siswa-siswi yang tidak terbiasa untuk tampil di muka umum. Sehingga, suara dan intonasi yang dikeluarkan tidak beraturan dan terdengar sangat pelan. Bahkan ada beberapa diantaranya yang terbata-bata dan terdiam untuk sesaat. Atau bahkan ada siswa yang tidak tahu apa yang harus dibicarakan saat di depan. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan bimbingan *Public Speaking* terhadap siswa-siswi yang digunakan adalah pelatihan dasar. Kegiatan pelatihan praktikum dilakukan secara bergantian agar siswa-siswi mulai belajar untuk mengelola rasa ketakutan, melatih

keberanian untuk berbicara di depan dengan audiens yang banyak, belajar untuk mengembangkan materi dan bahasa secara baik.

Sejalan dengan (Hasyim & Irwan, 2014), Ketidakmampuan berkomunikasi dapat menyebabkan seseorang tidak percaya diri ketika ia tampil didepan umum. Bagi mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara didepan publik, akan muncul rasa panik yang sangat mengganggu pikiran. Saat sebelum mulai berbicara didepan publik, tubuh yang belum siap akan mulai menunjukkan tandatanda awal dari reaksi panik akibat tekanan harus tampil. Detak jantung menjadi semakin cepat, telapak tangan mulai berkeringat, saat berdiri kepala terasa pusing dan kedua kaki gemetar. Salah satu penyebab hal ini terjadi adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pidato, latihan dan membiasakan berbicara di depan umum.

Bagi kebanyakan orang, berbicara di depan umum sangat menakutkan. Bahkan ketakutan berbicara di depan umum menduduki rangking yang lebih tinggi dari pada takut pada ketinggian. Situasi ini menggambarkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung bahwa berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang jika tidak dilatih maka akan menimbulkan gejala psikologis yang hebat pada seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum.

Disambung oleh kegiatan (Putri et al., 2023), Kegiatan pelatihan dasar public speaking di MTs Ikhwatul Iman 2 Desa Cihaur bukan hanya menekankan pada penguasaan materi kegiatan secara teoritis, namun untuk membekali ketrampilan dasar public speaking yang baik para siswa juga dibekali dengan simulasi menjadi seorang public speaker. Peserta pelatihan mempraktikkan public speaking sesuai dengan materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tahapan kegiatan

simulasi ini antara lain (1) Peserta pelatihan dipilih secara acak untuk melakukan public speaking; (2) Peserta pelatihan menyampaikan materi dari tema yang telah dipilih oleh tim; (3) Peserta pelatihan dipersilahkan menyampaikan materi di depan kelas selama dua menit; (4) Penilaian didasarkan pada poin penyampaian (kualitas berbicara, nonverbal, dan kepatuhan kepada batas waktu), konten (topik, pengorganisasian, dan isi materi); dan (5) Dua Peserta pelatihan terbaik dalam melakukan public speaking mendapat hadiah atau penghargaan. 3) Diskusi interaktif Selain pemberian materi pelatihan dan simulasi public speaking, pemateri juga memberi kesempatan peserta pelatihan untuk sharing pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah mahasiswa KKM STAI Pelabuhanratu dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di MTs Ikhwatul Iman 2 Desa Cihaur. Kegiatan diskusi interaktif ini dimaksudkan memberikan kesempatan peserta pelatihan untuk melakukan evaluasi diri berkaitan dengan materi pelatihan dan pengalaman praktik langsung menjadi seorang public speaker.



Gambar 3. Praktik *Public Speaking*

3. Reward Kepada Siswa yang *Public Speaking* Sudah Baik

Siswa yang sudah tergolong baik *public speaking* nya diberikan pujian oleh mahasiswa KKN dan pemberian motivasi kepada siswa- siswa lain bahwa pentingnya kemampuan berbicara.



Gambar 4. Pemberian reward kepada peserta.

Terlihat pada program kegiatan ini berjalan baik yakni siswa yang antusias untuk belajar dan mampu menanamkan rasa percaya diri akan kemampuan berbicara.

Disamping program yang dilaksanakan mahasiswa KKN ini, guru harus menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan penggunaan komunikasi dua arah dan tidak bersifat menggurui, namun guru dan peserta didik harus bersama-sama memahami serta mencari makna sebuah persoalan atau permasalahan. Guru hendaknya bukan sebagai orang asing bagi peserta didik, namun peserta didik menjadikan guru sebagai seorang sahabat yang senantiasa memberikan penguatan, motivasi, dan dukungan. Kemampuan public speaking peserta didik dapat dipengaruhi oleh kekuatan dari guru. Jadi, guru perlu lebih dekat dengan peserta didik sehingga timbul kedekatan secara emosional antara peserta didik dengan guru.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa melaksanakan pembelajaran *public speaking*. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yakni pendahuluan berupa awal pembelajaran dengan cara memberikan salam, menanyakan keadaan dan absensi. Pada kegiatan inti, mahasiswa KKN menyampaikan materi *public speaking* kepada siswa dengan berbagai metode dan media. Terakhir mahasiswa

menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi dan mengevaluasi belajar siswa. Kemudian mahasiswa KKN meminta siswa untuk membuat pidato singkat. Terlihat pada program kegiatan ini berjalan baik yakni siswa yang antusias untuk belajar dan mampu menanamkan rasa percaya diri akan kemampuan berbicara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena telah menjawab doa akan kemudahan kegiatan ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan guru SMPN 21 yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak JIMAKUKERTA karena telah memberikan izin publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo, Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Ayuningtyas, F., Wahyuningratna, R. N., Hakim, L., Istiyanto, S. B., & Prihatiningsih, W. (2023). Pelatihan Public Speaking Bagi Remaja Sebagai Bentuk Aktualisasi Bela Negara. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 646–661. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1813>
- Fahmi Abdulah, M., Surtiah, I., Santa, R., & Ginanjar, S. E. (2022). Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Smp Ypu Bandung Melalui Kegiatan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.58268/adidharma.v1i1.20>
- Fatikah, S. I., Fathin, N., Afsharina, N., & Suryandari, M. (2023). Memperkuat Kepercayaan Diri dalam Public speaking dan Mengembangkan Karakter melalui Storytelling. *Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 672–678.
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas*, 5(1), 1–5.
- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N I Selo Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i1.572>
- Hasyim, M., & Irwan, D. W. (2014). Pelatihan Public Speaking Pada Remaja Dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 96–100.
- Hayati, S., Marhayani, D. A., & Basith, A. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 61–66.
- Johansyah, O. N. P., Manda, D., Sulmiah, Aina, A. N., & Dody, H. (2024). Express Yourself! Pelatihan Public Speaking untuk Remaja di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. *Jurnal SIPAKATAU*,

- I(4), 89–95.
- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyanti, D. S., & Hadi,
- M. S. (2022). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya IlmiH Guru*, 2(4), 455–460.
- Mansur, W., Laeli Qadrianti, Harmilawati, St. Rahmaniah Bahrin, Melati, R., & Sabaruddin. (2022). Pelatihan Public Speaking di SMP Negeri 11 Sinjai. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–37.
<https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.956>
- Maya Kasmita, Ririn Nurfaathirany Hery, Rohmah Rifani, Muh. Rizal S, Asmunandar, A., Muhammad Aswan, & Firman Umar. (2023). Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Telkom Makassar. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–446.
<https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1721>
- Panjaitan, C. J., Wahidah, Soraya, D., Adelia, M., Syahputri, R. R., Ulhusna, R., Siregar, N. H., & Masyitah, N. (2024). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa melalui Media Wayang Kertas. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27–37.
<https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.182>
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Putri, A. D., Ohan, M., Madhani, K. F., Rosa, H., & Ramadan, M. R. (2023). Pelatihan Dasar Public Speaking Siswa MTs Ikhwatul Iman 2 Desa Cihaur Kecamatan Simpenan. *Al-Khidmah*, 1(September), 73–83.
- Syardiandah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.
<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Syazali, M., Olivia, N., & Sobri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Public Speaking. *El-Hikam: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keagamaan*, XVI(1), 71–82.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1), 1–14.